

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut uraian ringkasan beberapa peneliti terdahulu:

Handayati dan Zulyanti (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan perhitungan regresi dan software yang digunakan adalah SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio* , *Return on Assets* dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tumonggor, Murni, dan Rate (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* , dan *Growth* terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun *current ratio* , *return on equity* , dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mayuni dan Suarjaya (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assest*, *Firm Size*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan dengan metode yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik penentuan *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ROA, *Firm Size*, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis

secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Taufiq dan Khairunnisa (2019). Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *total assets turn over* (TATO), dan *return on capital employed* (ROCE) terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *total assets turn over* (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR dan ROCE tidak berpengaruh.

Haryani (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), dan *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara untuk variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Atidhira dan Yustina (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan *real estate* di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*

(DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Nurhikmawaty, Isnurhadi, Widiyanti dan Yuliani (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh DER dan ROE terhadap *return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi perusahaan sebanyak 54 perusahaan dan diperoleh 18 sample perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham; (2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (3) DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR; (4) ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR; (5) DPR dapat memediasi pengaruh DER atas *return* saham; (6) DPR dapat memediasi pengaruh ROE terhadap *return* saham.

Thamrin dan Sembel (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor fundamental perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, dan rasio nilai pasar yang spesifik diwakili oleh CR, TATO, ROA, DER, dan EPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia di BEI. Penelitian mencakup 23 perusahaan yang mewakili 84% dari kapitalisasi pasar barang dan konsumsi. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO, EPS yield, *market return* dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Return Saham

2.2.1.1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Hadi (2013:67) saham adalah surat berharga yang dapat di perjual belikan oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperdagangkan. Pengertian saham menurut Darmadji (2012:6) saham (*stock* atau

share) dapat diartikan sebagai tanda bahwa seseorang atau badan ikut serta atau memiliki suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Fahmi (2012: 81) mendefinisikan saham sebagai suatu dokumen yang secara jelas menunjukkan nilai nominal, nama perusahaan atau perseroan terbatas, serta hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada masing - masing pemegangnya. Sementara itu, menurut Samsul (2015:59) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak telah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku daftar pemegang saham.

Berdasarkan pengertian saham menurut para ahli di atas saham merupakan surat bukti kepemilikan seseorang atau badan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada masing – masing pemegangnya. Saham merupakan instrumen yang paling banyak diperdagangkan dalam transaksi jual beli di Bursa Efek. Bagian kepemilikan ditentukan oleh jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Investor memiliki dua keuntungan ketika memiliki dan membeli saham, yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang akan didapat oleh investor ketika melakukan transaksi jual beli saham berupa selisih nilai lebih yang didapatkan dari hasil menjual saham.

Selain keuntungan yang didapat oleh pemegang saham ada kemungkinan bahwa investor akan mengalami kerugian dari risiko yang akan ditanggungnya. Ada dua kerugian yaitu *capital loss* dan *opportunity loss*. *Capital loss* merupakan kerugian yang terjadi apabila investor membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan saat investor menjual kembali sahamnya. Sedangkan *Opportunity loss* merupakan kerugian berupa selisih suku bunga deposito dibandingkan dengan total hasil yang diperoleh dari total investasi yang dilakukan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemiliknyanya pada posisi terendah dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perseroan jika perseroan dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), adalah saham yang memiliki karakteristik kombinasi antara obligasi dan saham biasa.

- 2) Menurut cara perolehannya, maka saham dibagi menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu nama pemiliknyanya tidak tertulis pada saham, sehingga dengan mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), yaitu saham atas nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara pemindahannya harus melalui prosedur tertentu.

- 3) Ditinjau dari segi kinerja perdagangan, maka saham dibagi menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan ternama atau mempunyai reputasi tinggi.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), adalah saham yang emitennya memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham dari emiten dengan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), adalah saham suatu perusahaan yang tidak konsisten dalam memperoleh penghasilan dari satu tahun ke tahun berikutnya, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa depan.
 - e. Saham siklikal (*cyclical stock*), adalah saham yang tidak berpengaruh terhadap kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.1.2. Pengertian *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Para investor melakukan investasi dengan cara membeli saham perusahaan tersebut, dengan harapan memperoleh hasil investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikan. Tanpa adanya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukannya, investor tentu tidak mau berinvestasi. Setiap investasi yang dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang diharapkan mendapat keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Konsep *return* (Ang, 2012:97) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dari investasi yang dilakukannya. Jadi setiap investor yang ingin berinvestasi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Meskipun memiliki kesamaan dalam tujuan, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan juga keuntungan jangka panjang. Setiap kegiatan investasi, baik itu investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*return*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return saham merupakan hasil keuntungan yang didapatkan investor dari kegiatan investasi saham yang telah dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2012:283) *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Resmi (2013:288) *Return* realisasi merupakan “ pengembalian (*return*) yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis”. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap *return* ekspektasi. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa depan atau masa yang akan datang dan bersifat tidak pasti. *Return* yang diperoleh dari kepemilikan saham dalam bentuk deviden dan *capital gain / loss*. *Capital gain / loss* adalah selisih antara untung (rugi) dari harga investasi saat ini dengan harga periode tahun sebelumnya.

2.2.2. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2016:80) mendefinisikan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berkaitan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh berkaitan dengan penjualan. Kasmir (2016:117) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Sujarweni (2017:64) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berhubungan dengan penjualan, aset, laba maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Hanafi (2014: 81) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dalam satu periode tertentu. Adapun jenis rasio – rasio prifitabilitas menurut Sujarweni (2017: 64-65) adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai presentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. NPM juga digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan semakin baik operasi suatu perusahaan.

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau laba kotor dengan tingkat penjualan atau laba bersih. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan.

3) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dengan menggunakan total aset dalam menghasilkan keuntungan netto.

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur perusahaan dari modal sendiri untuk memperoleh laba bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

5) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakannya. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian investasi yang di dapatkan investor semakin besar.

2.2.3. Rasio Solvabilitas

Hanafi (2014: 81) rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur Likuiditas jangka panjang perusahaan yang berfokus pada sisi kanan neraca atau pos-pos yang sifatnya jangka panjang. Sementara itu menurut Fahmi (2012: 62) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Riyanto (2010: 32) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi, dengan demikian pengertian rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan

untuk membayar semua utang – utangnya (baik jangk pendek maupun jangka panjang).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya dan juga dalam rangka melunasi utangnya serta memperoleh keuntungan.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt To Total Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas.

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt To Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar modal sendiri per rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan bisa turun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Perbedaannya hanya pada rasio ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset

berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang atau tahunan.

Bersarkan beberapa jenis rasio solvabilitas di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Harahap (2015:303) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang terhadap pihak luar. DER merupakan rasio antara total utang (*total debts*) termasuk utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan. DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah nilai DER maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik begitu pula sebaliknya. Dimana dengan adanya rasio ini memberikan gambaran resiko dan kelayakan yang dihadapi suatu perusahaan.

2.2.4. Rasio Aktivitas

Wardiyah (2017:144) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang ada. Menurut Fahmi (2013:132) rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk mendukung aktivitas perusahaan, dimana saat memaksimalkan penggunaan aktivitas ini dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Kasmir (2016:114) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dapat dikatakan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

Rasio Aktivitas meliputi:

1. *Receivable Turnover* (Rasio Perputaran Piutang)

Receivable turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang berapa lama penagihan piutang dalam suatu periode. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman

tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang. (Kasmir, 2016:127)

2. *Days of Receivable*

Hasil perhitungan ini menunjukkan rata – rata jumlah hari (berapa hari) piutang tidak dapat ditagih.

3. *Inventory Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) ini beredar dalam suatu periode. Tingkat perputaran persediaan juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam setahun.

4. *Working Capital Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

5. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah perputaran dana yang ditanamkan dalam aset tetap selama satu periode. Atau dapat mengukur apakah perusahaan sepenuhnya telah memanfaatkan kapasitas aset tetapnya.

6. *Total Asset Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. kemudian juga dapat mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aset.

Berdasarkan beberapa jenis rasio aktivitas di atas, maka penelitian ini menggunakan *total assets turnover*. Dimana menurut Hery (2015:187) *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. TATO menunjukkan perbandingan antara penjualan perusahaan dengan total aset perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan meningkat dan akan mendorong pada peningkatan laba yang akan direspon dengan adanya peningkatan harga saham yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham

Tandelilin (2010: 378) *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan berupa dividen yang diterima ikut meningkat. Semakin meningkatnya dividen yang diterima pemegang saham hal tersebut merupakan daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar daya tarik yang terjadi maka banyak investor yang ingin memiliki saham tersebut. Jika terjadi peningkatan permintaan atas saham suatu perusahaan maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang akan diperoleh investor juga ikut meningkat.

2.3.2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Harahap (2015:303) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang terhadap pihak luar. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan oleh kreditur. Apabila operasional perusahaan didanai menggunakan utang yang besar oleh kreditur maka akan mempunyai dampak yang negatif. Dampak negatif yang akan terjadi berupa laba yang didapatkan oleh perusahaan akan di prioritaskan untuk membayar utang terlebih dahulu, sehingga berdampak pada pembagian dividen yang akan diterima investor. Dalam kacamata investor utang yang besar merupakan beban bagi perusahaan dimana beban bunga perusahaan juga besar menunjukkan bahwa resiko yang dialami investor juga akan meningkat. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, sehingga terjadi penurunan minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor berdampak negatif terhadap harga saham dan akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh.

2.3.3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap *return saham*

Hery (2015:187) *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dimana TATO adalah perbandingan antara penjualan perusahaan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. Perputaran total aset yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu memaksimalkan seluruh aset dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai TATO maka akan menghasilkan laba yang semakin besar pula dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang diperoleh perusahaan tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian calon investor untuk menanamkan modalnya. Maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh terhadap return saham.

2.3.4. Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return saham*

Return on assets, *total assets turnover* yang tinggi dan *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan mendapatkan respon positif dari investor, dimana respon positif tersebut akan berdampak pada *return* saham yang meningkat. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* merupakan faktor yang memengaruhi return saham.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

- Ho₁ : *Return on Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham
- Ha₁ : *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham
- Ho₂ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

- Ha₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
- Ho₃ : *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
- Ha₃ : *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
- Ho₄ : *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
- Ha₄ : *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan seperti gambar berikut ini:

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual Penelitian

